



Pemberdayaan Kader Kesehatan Dengan Diabetes Self Management Education (DSME) untuk meningkatkan Self Manajemen Pasien Diabetes

M. Syikir¹, Dian Ayu Lestari¹, Suherman¹, Nurhidayah Syerman², Kiki Sanrila²

¹Lecturer in the Nursing Science Study Program, STIKES Bina Generasi Polewali Mandar, Indonesia

²Students in the Nursing Science Study Program, STIKES Bina Generasi Polewali Mandar, Indonesia

Correspondence author: M. Syikir

Email: syikirm@gmail.com

Address : Jl. Dr. Ratulangi, Kec. Polewali, West Sulawesi, Indonesia, Telp: 085343846523

Submitted: 27 Desember 2023, Revised: 28 Desember 2023, Accepted: 29 Desember 2023, Published: 30 Desember 2023

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i1.322



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Background: Diabetes mellitus (DM) is included in a group of metabolic disorders with the characteristics of hyperglycemia which occurs due to insulin abnormalities caused by impaired insulin secretion. Diabetes Self Management Education (DSME) is an effort that can be made to provide ongoing education for DM clients. The DSME strategy was developed in health services to increase diabetes clients' compliance in controlling their disease.

Purpose: The purpose of this activity is to provide knowledge and understanding to health cadres in providing education to the community regarding the importance of self-care management, especially in diabetes mellitus.

Method: This activity is in the form of Diabetes Self Management Education (DSME) training for health cadres in Bumiayu village which will be held on Friday 25 August 2023 at 09.00 WITA. This activity was attended by 15 health cadres.

Results: Based on the implementation of counseling about diabetes self-care management which was attended by the Bumiayu village health cadres, the results achieved can be described. Increasing the cadres' knowledge about self-care management, the cadres are able to educate about the importance of carrying out diabetes self-care management and the cadres are able to provide care or practice directly with the community about Diabetes self-care management.

Conclusion: The implementation of training activities went well and smoothly. This activity received good input from health cadres with the result that the cadres' knowledge increased after being given the material. This community service activity can be carried out periodically to reduce the incidence of DM.

Keywords: Health Cadres, Diabetes Self Management Education

Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) adalah kondisi kronis yang terjadi dimana kadar glukosa dalam darah meningkat disebabkan tubuh tidak dapat memproduksi cukup hormon insulin atau menggunakan insulin secara efektif. WHO memperkirakan bahwa secara global 422 juta orang dewasa yang berusia di atas 18 tahun menderita diabetes pada tahun 2014. Jumlah terbanyak orang yang menderita diabetes diperkirakan berasal dari Asia Tenggara dan Pasifik Barat, terhitung sekitar setengah kasus diabetes di dunia (Sari et al., 2022).

Intervensi perawatan kesehatan individu khususnya *self care education* telah menunjukkan memiliki efek positif dan hemat biaya, ketika intervensi individu digabungkan dalam pengambilan keputusan rencana tindakan dan akan dapat menyelamatkan jutaan nyawa dan mengurangi penderitaan pasien. Salah satu bentuk *self care education* yang telah banyak tercatat memberikan dampak positif dan signifikan pada penderita DMT2 adalah *Diabetes Self-Management Education (DSME)* yang merupakan salah satu intervensi untuk perubahan perilaku pasien DMT2 yang memfasilitasi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk perawatan diri diabetes serta menghasilkan gaya hidup preventif terhadap komplikasi DMT2 (Chrvala et al., 2016).

Diabetes Self Management Education (DSME) merupakan proses pendidikan kesehatan bagi individu atau keluarga dalam mengelola penyakit diabetes yang telah di kembangkan sejak tahun 1930-an oleh Joslin intervensi perilaku untuk meningkatkan pengetahuan mengenai diabetes dan meningkatkan keterampilan individu dan keluarga dalam mengelola penyakit DM (Dian et al., 2017).

Kunci keberhasilan dan bagian penting dari penatalaksanaan DM secara komprehensif yaitu adanya keterlibatan antara anggota tim seperti dokter, perawat, petugas kesehatan yang lain, penyandang dan keluarganya. Salah satu tenaga relawan dari petugas kesehatan yang lain yang sering dijumpai dimasyarakat yaitu kader kesehatan (Sjattar et al., 2019). Kader kesehatan dalam Permenkes No. 25 Tahun 2014 adalah orang yang dipilih oleh masyarakat kemudian dilatih dan dibekali materi dalam hal menangani masalah-masalah kesehatan baik itu perorangan atau masyarakat serta dapat bekerja di tempat-tempat yang ada kaitannya dengan pemberian pelayanan kesehatan, kader kesehatan menjadi tim penggerak, penghubung serta penyalur informasi masalah kesehatan pada puskesmas. (Sjattar et al., 2019)

Pemberian informasi kesehatan melalui kader secara bertahap dan berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga informasi kesehatan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat, kader kesehatan akan lebih mengenal kebiasaan dan karakteristik masyarakat (Amanda et al., 2020). Meningkatkan perilaku perawatan diri pada pasien saat kondisi pasien mulai memburuk (Windani et al., 2018)

Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para kader kesehatan dalam memberikan edukasi ke masyarakat mengenai pentingnya manajemen perawatan diri khususnya pada penyakit diabetes melitus

Metode

Kegiatan ini berupa pelatihan pada kader kesehatan tentang Diabetes Self Management Education (DSME) dalam perawatan diri pasien Diabetes Malitus yang dilaksanakan pada hari

Jumat 25 Agustus 2023 Pukul 09.00 WITA di kantor desa Bumiayu. Kegiatan ini dihadiri oleh kader kesehatan dan dihadiri oleh Pemerintah desa setempat. Kegiatan diawali dengan pengisian daftar hadir dan sesi pembukaan kegiatan. Media yang digunakan adalah power point. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mengenai *Diabetes Self Management Education (DSME)* serta *Self Care Management* pada Penderita *Diabetes Mellitus*.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pemberian ceramah, simulasi, dan small group discussion. Adapun kegiatan pelaksanaannya adalah tahap awal melakukan pre test untuk menggali pemahaman kader tentang perawatan diri pasien DM. Tahap kedua Pemateri pada kegiatan pelatihan memberikan materi atau penjelasan mengenai peran dan tugas kader, materi tentang pencegahan dan perawatan diri pasien DM. Setelah kegiatan pelatihan, Tahap ketiga melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan materi dan pendampingan kader.

Hasil

Berdasarkan pelaksanaan penyuluhan tentang diabetes self care management yang diikuti oleh kader kesehatan desa bumiayu dapat didiskripsikan hasil yang dicapai Menambah pengetahuan para kader tentang self care management, Para kader mampu mengedukasi mengenai pentingnya melakukan Diabetes self care management dan Para kader mampu memberikan perawatan atau mempraktekkan langsung kepada Masyarakat tentang Diabetes self care management.

Gambar 1. Pemberian Materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Diskusi

Hasil evaluasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pada saat dilakukan pelatihan DSME kader kesehatan semua kader sangat aktif dan antusias. Pemberian materi yang dilaksanakan sebelum dilakukan pengukuran pengetahuan menjadikan pengetahuan kader tentang DM dan pencegahannya menjadi lebih meningkat karena kader sudah terpapar informasi.

Penatalaksanaan DM dengan melibatkan kader juga sangat penting bagi anggota masyarakat yang lainnya, mengingat DM merupakan penyakit hereditas yang beresiko bagi anggota masyarakat yang lainnya. Selain itu, DM merupakan penyakit kronis yang menurunkan kemampuan dari pasien, sehingga jika kader dilibatkan dalam program edukasi ini, masyarakat dapat membantu melakukan penatalaksanaan DM dan meningkatkan perilaku perawatan diri pada pasien saat kondisi pasien mulai memburuk (Windani et al., 2018).

Peningkatan pengetahuan kader kesehatan setelah menerima pelatihan mengenai DSME sangat signifikan. Pelatihan yang efektif sangat memberikan dampak positif untuk memperluas pemahaman Kader terhadap masalah diabetes, penyebabnya, perawatan diri, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegahnya. Pengetahuan ini tidak hanya bermanfaat bagi kader kesehatan secara pribadi, tetapi juga dapat berdampak positif pada masyarakat yang akan dilayani. Kader kesehatan harus mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi dan keterampilan terhadap masalah kesehatan di masyarakat karena masyarakat lebih dekat dengan kader kesehatan, karena kader kesehatan berasal dari tempat masyarakat tinggal dan komunikasi antara kader kesehatan dengan masyarakat akan lebih mudah terjalin.

Hal ini sejalan dengan Hasil Penelitian (Syikir, 2021) Setelah pelatihan, pengetahuan tenaga kesehatan meningkat secara signifikan dan kemampuan tenaga kesehatan juga meningkat. Setelah intervensi pada pasien DMT2 menunjukkan kelompok intervensi secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok kontrol termasuk pengetahuan manajemen perawatan diri. Program DSME berbasis *Health coaching* lebih meningkatkan manajemen perawatan diri pada pasien DMT2 dibandingkan program DSME yang telah dilaksanakan puskesmas.

Kader kesehatan adalah salah satu bentuk partisipasi masyarakat sekitar dalam Primary Health Care yang dikembangkan melalui posyandu yang sudah diberi bekal pengetahuan dan keterampilan kesehatan melalui puskesmas setempat. Maka dari itu diharapkan kegiatan pelatihan kader kesehatan menggunakan materi DSME ini dapat berkesinambungan dengan bekerja sama pihak-pihak terkait, sehingga diharapkan memberikan kontribusi atas terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan Diabetes Self Management Education (DSME) pada kader kesehatan di desa Bumiayu berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini mendapat masukan yang baik dari para kader kesehatan dengan hasil menunjukkan pengetahuan kader mengalami peningkatan setelah diberikan materi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilakukan secara berkala agar dapat mengurangi kejadian DM.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amanda, S., Rosidin, U., & Permana, R. H. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Senam Diabetes Melitus terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Pendahuluan Diabetes Melitus (DM)*. 3(2), 162–173.
2. Chrvala, C. A., Sherr, D., & Lipman, R. D. (2016). Patient Education and Counseling Diabetes self-management education for adults with type 2 diabetes mellitus : A systematic review of the effect on glycemic control. *Patient Education and Counseling*, 99(6), 926–943. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2015.11.003>
3. Dian, M. F. P., Florentina, S., & Ilya, K. (2017). *Pelaksanaan Diabetes Self Management Education Berbasis Health Promotion Model Terhadap Perilaku Kepatuhan Klien Diabetes Mellitus (Dm) Tipe 2*. VIII, 198–208.
4. Sari, Y., Haryati, S., Setyawan, S., Sastrin, K., Negara, P., Dirgahayu, P., Wijayanti, L., Ma, S., S, E. L., Riyadi, S., Supriyana, D. S., Purnomo, S., Klinik, D. P., Kedokteran, F., & Maret, U. S. (2022). *Pemberdayaan Kader Kesehatan Untuk Mendukung Program Indonesia Sehat Melalui Pendekatan Keluarga (PISPK) Dan Tatalaksana Diabetes Mellitus (DM), Hipertensi Dan Merokok*. 2(2), 49–56.
5. Sjattar, E. L., Afelya, T. I., Majid, A., Kadar, K., & Syam, Y. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Perawatan Kaki Diabetes Di Kota Makassar 2019 Overview Of Knowledge Health Volunteer About Diabetic Foot Care In Makassar City 2019 Departemen Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas .* 1(3), 320–329.
6. Syikir, M. (2021). *Tesis Pengaruh Program Diabetes Self-Management Education (Dsme) Berbasis Health Coaching (Hc) Dalam Meningkatkan Self-Care Management Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2*.
7. Windani, C., Sari, M., Yamin, A., & Sari, S. P. (2018). *Edukasi Berbasis Masyarakat untuk Deteksi Dini Diabetes Melitus Tipe 2 Pendahuluan Berdasarkan International Diabetes Federation (IDF), Indonesia menempati urutan yang ke-7 untuk jumlah kasus penderita Diabetes Melitus (DM) dari usia 20-79 tahun terba*. 1(1), 29–38.